

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem fingerprint di UPT Puskesmas Rawat Inap Kecamatan Mandrehe secara umum telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai. Meskipun masih dijumpai kendala teknis dan tantangan dalam penerapannya, keberadaan sistem ini telah membantu proses pengawasan dan pelaporan kehadiran menjadi lebih transparan dan akuntabel. Namun, penerapan ini belum sepenuhnya merata karena belum mampu mengakomodasi semua jenis aktivitas kerja pegawai, khususnya yang berada di luar kantor.
2. Implementasi fingerprint di UPT Puskesmas Rawat Inap Mandrehe telah berkontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai, efisiensi manajemen, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dan persepsi pegawai, sistem ini secara umum berhasil mendorong perubahan perilaku kerja ke arah yang lebih akuntabel dan profesional.
3. Implementasi fingerprint di UPT Puskesmas Rawat Inap Mandrehe masih menghadapi berbagai kendala, baik teknis, geografis, prosedural, maupun psikologis. Ketiadaan sistem pendukung yang kuat, kurangnya pelatihan, serta belum meratanya pemahaman pegawai menjadi faktor penghambat efektivitas penggunaan alat absensi ini. Kendala tersebut menunjukkan perlunya pendekatan sistemik dan kolaboratif dalam menjalankan kebijakan digitalisasi kehadiran pegawai

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Mandrehe, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak UPT Puskesmas disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem fingerprint yang telah diterapkan, serta menyesuaikan sistem dengan kebutuhan di lapangan. Selain itu, perlu diadakan pelatihan ulang bagi seluruh pegawai, khususnya pegawai baru, dan membentuk tim teknis yang dapat menanggulangi kendala sistem secara cepat. Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung secara infrastruktur dan regulasi agar sistem ini berjalan efektif dan merata.
2. Dianjurkan agar sistem fingerprint dilengkapi dengan pendekatan evaluasi kinerja yang lebih menyeluruh, termasuk pelatihan pegawai dan monitoring kualitas layanan. Selain itu, perlu disiapkan solusi teknis dan kebijakan fleksibel untuk pegawai dengan mobilitas tinggi agar sistem ini tidak menjadi hambatan dalam menjalankan tugas di lapangan.
3. Disarankan agar UPT Puskesmas Mandrehe memperbarui perangkat fingerprint secara berkala, menyediakan sistem pencatatan cadangan, serta memberikan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada seluruh pegawai. Selain itu, pendekatan yang lebih humanis dan apresiatif perlu diterapkan agar sistem fingerprint tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pembinaan kinerja yang membangun semangat kerja positif.